



PENGARUH PENDIDIKAN PRANIKAH TERHADAP KESIAPAN MENGHADAPI KEHAMILAN PADA CALON PENGANTIN PUTRI DI KUA KECAMATAN PARIAMAN TENGAH

THE EFFECT OF PRANNIC EDUCATION ON PREPARATION READINESS IN PROSPECTIVE BRIDAL PROSPECTIVES IN KUA CENTRAL PARIAMAN DISTRICTS

Marisa Lia Anggraini*¹, Ade Nurhasanah Amir²

^{1,2}Stikes Syedza Sainatika Padang

(marisaliaanggraini@gmail.com, 081374796317)

Submitted :2021-05-15 , Reviewed :2021-05-17, Accepted :2021-06-03

ABSTRAK

Apabila seorang perempuan belum siap menghadapi kehamilan, dapat menyebabkan kecemasan lebih lanjut sehingga meningkatkan hormon adrenalin yang kemungkinan berdampak buruk pada outcome persalinan (Wulandari, 2006). Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman pada bulan Januari 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh calon pengantin yang datang ke KUA Kecamatan Pariaman Tengah sebanyak 38 orang diambil secara purposive sampling dengan cara memilih sampel atas pertimbangan peneliti yang dapat mewakili populasi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan panduan leaflet untuk mengukur dan pemberian pengetahuan serta sikap dari Calon Pengantin tentang Kesehatan Pranikah. Data didapatkan langsung dari KUA Kecamatan Pariaman Tengah. Analisa univariat didapatkan secara deskriptif dari pengaruh pendidikan kesehatan yang diberikan. Analisa bivariat dengan menggunakan Uji Wilcoxon pada program komputerisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan menghadapi kehamilan pada calon pengantin putri di KUA Kecamatan Pariaman Tengah. Sebelum pendidikan pranikah, 5 responden (22,7%) belum siap dan 9 responden (40,9%) telah siap menghadapi kehamilan pertama. Sesudah pendidikan pranikah, 2 responden (9,1%) belum siap dan 13 responden (59,1%) telah siap. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan kesiapan sebelum dan sesudah pendidikan pranikah, sehingga ada pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin putri di KUA Kecamatan Pariaman Tengah (*p-value* 0,001).

Kata kunci : Pendidikan pranikah; kesiapan; kehamilan

ABSTRACT

If a woman is not ready to face pregnancy, it can cause further anxiety, thereby increasing the hormone adrenaline, which may have a negative impact on the outcome of labor (Wulandari, 2006). This research was conducted at the Office of Religious Affairs (KUA), Central Pariaman of District, Pariaman City in January 2021. The population in this study were all 38 prospective brides who came to the KUA Central Pariaman of District were taken by purposive sampling by selecting samples based on the consideration of the researcher. can represent the population. The tools used in this study were questionnaires and leaflet guides to measure and provide knowledge and attitudes of the prospective bride and groom about premarital health. Data obtained directly from the KUA Central Pariaman of District. Univariate analysis



was obtained descriptively from the effect of the health education given. Bivariate analysis using the Wilcoxon test in a computerized program. This study aims to determine the effect of pre-marital education on readiness to face pregnancy in prospective brides in the KUA Central Pariaman of District. Before premarital education, 5 respondents (22.7%) were not ready and 9 respondents (40.9%) were ready to face their first pregnancy. After premarital education, 2 respondents (9.1%) were not ready and 13 respondents (59.1%) were ready. The results showed that there were differences in readiness before and after pre-marital education, so that there was an effect of pre-marital education on the readiness to face the first pregnancy of the prospective bride in KUA Central Pariaman of District (p -value 0.001).

Keywords : Premarital education; readiness; pregnancy

PENDAHULUAN

Kemampuan seorang perempuan untuk beradaptasi saat kehamilan pertama tergantung pada kesiapan yang dimilikinya (Corsini, 2002). Apabila seorang perempuan belum siap menghadapi kehamilan, dapat menyebabkan kecemasan lebih lanjut sehingga meningkatkan hormon adrenalin yang kemungkinan berdampak buruk pada outcome persalinan (Wulandari, 2006). Dampak buruk pada outcome persalinan disebutkan dalam penelitian Tudiver, F dan Tudiver, J (2008), diantaranya kegagalan dalam adaptasi dan persiapan sebelum hamil, menyebabkan depresi post partum, serta meningkatkan perilaku kekerasan pada anak yang dilahirkan. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah telah melakukan upaya untuk memberikan bekal bagi calon pengantin dengan memberikan pendidikan pranikah yang disebut dengan kursus calon pengantin (catin). (Hidayati, 2016) Dasar hukum utama pelaksanaan kursus catin adalah Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor DJ.II/491 tahun 2009 tentang Kursus Calon Pengantin. Materi yang diberikan diantaranya fiqh munakahah, UU Perkawinan Nomor 1 tahun 1974, keluarga sakinah, rumahtangga ideal dan reproduksi sehat (Kementerian Agama, 2010). Menikah dan melahirkan generasi penerus merupakan suatu amalan sehingga setelah kita mengetahui hal di atas, hendaknya setiap orang lebih memusatkan perhatiannya untuk berilmu terlebih dahulu daripada beramal. Pendidikan pranikah di KUA Kecamatan Pariaman Tengah telah dijadwalkan setiap bulan dengan

melibatkan Puskesmas dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Tiga calon pengantin yang diwawancarai oleh peneliti mengatakan ingin mengikuti pendidikan pranikah dengan topik yang diinginkan diantaranya nutrisi dan imunisasi. (Hidayati, 2016)

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini bersifat eksperimen semu (Quasi Eksperimen) dengan rancangan one group pretest posttest dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman pada bulan Maret 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh calon pengantin yang datang ke KUA Kecamatan Pariaman Tengah sebanyak 38 orang diambil secara purposive sampling dengan cara memilih sampel atas pertimbangan peneliti yang dapat mewakili populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut: Kriteria Inklusi: a. Bersedia menjadi responden, b. Merupakan pernikahan pertama. Kriteria Eksklusi: Tidak bersedia mengikuti Pendidikan calon pengantin tentang kesehatan Pranikah. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan panduan leaflet untuk mengukur dan pemberian pengetahuan serta sikap dari Calon Pengantin tentang Kesehatan Pranikah. Data didapatkan langsung dari KUA Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman. Analisa univariat didapatkan secara deskriptif dari pengaruh pendidikan kesehatan yang diberikan. Analisa bivariat dengan menggunakan Uji Wilcoxon pada program komputerisasi.

HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah calon pengantin putri yang mengikuti pendidikan pranikah di KUA Kecamatan Pariaman Tengah pada tanggal 13 Januari 2021 dengan kriteria bersedia menjadi responden, belum menikah saat dilakukan pengambilan data, dan belum pernah atau tidak sedang hamil. Responden yang memenuhi kriteria berjumlah 22 responden

dengan karakteristik paling banyak berusia 20-25 tahun sebanyak 14 responden (63,6%), memiliki pendidikan SMA sebanyak 17 responden (77,3%), memiliki pekerjaan swasta sebanyak 19 responden (88,4%) dan memiliki pendapatan Rp 800.000-Rp 1.200.000 sebanyak 9 responden (40,9%). Kesiapan calon pengantin putri dalam menghadapi kehamilan ditunjukkan pada tabel 1:

Tabel 1. Kesiapan Calon Pengantin Putri dalam Menghadapi Kehamilan di KUA Kecamatan Pariaman Tengah

Kesiapan	Pendidikan Pranikah			
	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Belum siap	5	22,7	2	9,1
Cukup Siap	8	36,4	7	31,8
Siap	9	40,9	13	59,1
Jumlah	22	100	22	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan pranikah responden yang belum siap sebanyak 5 responden (22,7%) dan yang siap sebanyak 9 responden (40,9%). Sedangkan setelah dilakukan pendidikan pranikah, responden yang belum siap

sebanyak 2 responden (9,1%) dan yang telah siap sebanyak 13 responden (59,1%). Pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan menghadapi kehamilan ditunjukkan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Pengaruh Pendidikan Pranikah terhadap Kesiapan dalam Menghadapi Kehamilan pada Calon Pengantin Putri di KUA Kecamatan Pariaman Tengah

Variabel	Z (Koefisien Beda)	p-value
Kesiapan (pretest < posttest)	-4.114	0,001

Berdasarkan hasil uji peringkat bertanda Wilcoxon, diperoleh p-value 0,001 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan dalam menghadapi kehamilan pada calon pengantin putri di KUA Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman.

Berdasarkan karakteristik usia responden, responden dalam penelitian ini telah memasuki usia dewasa menurut klasifikasi Hurlock (2002), yaitu lebih dari 18 tahun. Usia sangat mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi kehamilan. Pada perempuan yang memiliki usia kurang dari 20 tahun sebagian besar belum memiliki kesiapan jasmani, psikis dan sosial dalam menghadapi kehamilan (Sulistiyawati, 2011). Berdasarkan karakteristik pendidikan

PEMBAHASAN

responden, semua responden memiliki pendidikan menengah ke atas sehingga memudahkan dalam menerima informasi yang diberikan saat pendidikan pranikah. (Arikunto, 2010) Menurut (Sarwono, 2009), tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami ilmu pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pendidikannya (Notoadmodjo, 2014).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden, sebanyak 3 responden (13,6%) tidak bekerja dan 19 responden (88,4%) bekerja disektor swasta. Penelitian Ningsih (2006) menyebutkan bahwa perempuan yang menghadapi kehamilan pertama dan bekerja mengalami kecemasan yang lebih tinggi karena menjalani dua peran dalam kehidupannya, yaitu peran sebagai ibu rumah tangga dan wanita bekerja (Nadesul, 2009).

Berdasarkan karakteristik pendapatan responden, paling banyak responden memiliki pendapatan Rp 800.000-Rp 1.200.000 yaitu sebanyak 9 responden (40,9%). Sesuai yang disebutkan Keraf (2001), bahwa seseorang yang pendapatannya rendah akan mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan sekondernya, seperti pemeliharaan kesehatan dan peningkatan pengetahuan terkait kesehatannya.

Setelah dilakukan intervensi, berdasarkan hasil kuesioner post test tercatat 13 responden (59,1%) telah siap dalam menghadapi kehamilan. Perubahan kesiapan dalam menghadapi kehamilan terjadi karena adanya tambahan informasi yang diterima responden. Informasi tersebut diadakan melalui pendidikan pranikah yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Soekanto (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan salah satunya adalah informasi. Semakin banyak informasi yang dimiliki maka kesiapan akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Purwoastuti, E, Walyani, 2015), yang menyebutkan bahwa konseling pranikah merupakan masa yang ideal untuk mengevaluasi kesiapan pasien dan memberikan intervensi

berupa tambahan informasi serta perencanaan untuk mempersiapkan kehamilan dan persalinan disamping pemeriksaan fisik dan anamnesa riwayat kesehatan (Savitri & Muhartati, 2015). Persiapan fisik meliputi pemenuhan kebutuhan nutrisi dan olahraga, imunisasi, pemeriksaan kesehatan dan menghindari kebiasaan buruk seperti merokok dan alkohol (Kirana, 2016).

Berdasarkan kesiapan psikis, terdapat perubahan pada hasil jawaban responden pre test dan post test. Pada saat kehamilan seorang ibu hamil mengalami banyak perubahan baik fisik maupun psikologis, perasaan ketidaknyamanan, perasaan mual, muntah, letih dan adanya penurunan keinginan seksual sehingga menimbulkan kecemasan (Bobak, Jensen dan Lowdermilk, 2005).

Berdasarkan kesiapan aspek sosial, sebagian besar responden menjawab telah melakukan persiapan secara sosial. Pada kuesioner pretest dan post test, mayoritas responden menyatakan sudah berdiskusi dengan pasangan mengenai perencanaan kehamilan, siap mengurangi aktivitas/pekerjaan jika suatu saat hamil, dan mendapat dukungan keluarga jika hamil. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Amalia (2010) menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial terhadap kecemasan menghadapi kehamilan.

Pada aspek kognitif, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dan post test. Pada kuesioner pre test, sebagian besar responden belum menjawab dengan tepat pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan informasi, skor yang diperoleh responden mengalami peningkatan. Kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama berasal dari persiapan yang dilakukan sebelum hamil (Budiman, 2013). Keempat aspek dalam kesiapan menghadapi kehamilan perlu diintegrasikan dan dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga dapat memiliki kesiapan yang baik pada saat kehamilan pertama (Fauziyah, 2012). Pada masa kehamilan pertama banyak perempuan yang belum siap

menghadapi kehamilan karena belum memiliki pengalaman sebelumnya (Bobak, 2005).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan calon pengantin putri dalam menghadapi kehamilan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Sebelum dilakukan pendidikan pranikah, responden yang belum siap sebanyak 5 responden (22,7%) dan responden yang telah siap sebanyak 9 responden (40,9%), 2) Sesudah dilakukan pendidikan pranikah, responden yang belum siap sebanyak 2 responden (9,1%) dan responden yang telah siap sebanyak 13 responden (59,1%), 3) Ada pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin putri di KUA Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman yang ditunjukkan dengan taraf signifikansi (p-value) sebesar 0,001.

2. Saran

Bagi Puskesmas; melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan dalam menghadapi kehamilan sehingga petugas puskesmas dapat rutin memberikan pendidikan pranikah bagi calon pengantin, bekerjasama dengan KUA dan petugas PLKB setempat. Bagi Kantor Urusan Agama (KUA) KUA sebaiknya tidak memberikan sertifikat bagi calon pengantin yang belum mengikuti pendidikan pranikah, sehingga pendidikan pranikah bersifat wajib bagi semua calon pengantin untuk meningkatkan pengetahuan seputar pernikahan dan kesehatan reproduksi. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pendidikan pranikah dengan variabel terikat yang berbeda baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Rineka Cipta.
- Budiman, R. A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian*. Salemba Medika.
- Fauziyah, A. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Nutrisi Prakonsepsi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Konsumsi Makanan Wanita Pranikah*.
- Hidayati, R. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesehatan Reproduksi dengan Kesiapan Menikah pada Calon Pengantin*.
- Kirana, N. (2016). *Hubungan Layanan Konseling BP4 pada Pasangan Calon Pengantin dengan Kesiapan Fisik Pranikah*.
- Nadesul, H. (2009). *Kiat Sehat Pranikah*. PT Kompas Nusantara.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Purwoastuti, E, Walyani, E. (2015). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Pustaka Baru Press.
- Sarwono, S. (2009). *Pengantar Psikologi Umum*. PT Raja Grafindo Persada.
- Savitri, D., & Muhartati, M. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Seks Pranikah pada Remaja Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul*.
<http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/409>
- Sulistiyawati, A. (2011). *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Salemba Medika.

